

EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PRAKERIN BERDASARKAN PEDOMAN PRAKERIN DI SMKN 3 DEPOK PROGRAM KEAHLIAN BATU & BETON

Dwi Anugerah¹, Daryati², Rosmanita³

¹Alumni PTB FT UNJ, dwi.anugrah52@gmail.com

²Dosen PTB FT UNJ, daryati_sr@unj.ac.id

³Dosen PTB FT UNJ, rosmawitasaleh@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan prakerin terhadap pedoman dan kendala yang terjadi pada pelaksanaan program praktik kerja industri berdasarkan fakta lapangan di SMKN 3 Depok yang mencakup: (1) pelaksanaan persiapan prakerin: (a) penandatanganan MoU, (b) pengajuan surat DUDI, (c) pendataan siswa diterima prakerin, (d) pembekalan prakerin; (2) pelaksanaan prakerin peserta didik: (a) tugas dan kewajiban peserta didik, (b) tugas dan kewajiban pembimbing; (3) pelaksanaan evaluasi prakerin: (a) penyusunan laporan prakerin, (b) uji karya tulis laporan prakerin; (4) mengidentifikasi kendala yang ada dalam pelaksanaan praktik kerja industri.

Penelitian dilakukan di SMKN 3 Depok keahlian teknik batu & beton. Subyek penelitian sebanyak 39 peserta didik, 8 orang panitia prakerin, 8 pembimbing teknis dan 6 pembimbing sekolah. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan pertanyaan tertutup, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan presentase melalui angket (persiapan prakerin dan pelaksanaan prakerin), diperjelas dengan hasil reduksi dari data wawancara dan bukti dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 3 Depok program keahlian batu & beton secara keseluruhan meliputi: (1) pelaksanaan persiapan prakerin: (a) penandatanganan MoU dalam kategori sangat baik (91%), (b) pengajuan surat permohonan DUDI kategori baik (86%), (c) pembekalan prakerin dalam kategori sangat baik (91%) untuk panitia prakerin dan kategori baik untuk peserta didik (84%); (2) pelaksanaan prakerin berdasarkan angket peserta didik: (a) kinerja peserta didik yang terdiri dari tugas dan kewajiban selama prakerin masuk dalam kategori baik (83%), (b) kinerja pembimbing praktik kerja industri dari sekolah dalam kategori cukup (75%) kinerja pembimbing dari DUDI masuk dalam kategori cukup (75%); (3) Berdasarkan hasil wawancara dan analisis dokumentasi pada penerapannya kegiatan evaluasi berjalan sesuai dengan petunjuk pedoman dengan kategori baik.

Kata kunci: Prakerin, Evaluasi, Pendidikan

BUILDING EVALUATION OF PRAKERIN PROGRAM IMPLEMENTATION BASED ON PRAKERIN GUIDELINES IN STATE SENIOR HIGH SCHOOL 3 DEPOK OF PROGRAM SKILLS STONE & CONCRETE

Dwi Anugerah¹, Daryati², Rosmanita³

¹Alumni of PTB FT UNJ, dwi.anugrah52@gmail.com

²Lecturer of PTB FT UNJ, daryati_sr@unj.ac.id

³Lecturer of PTB FT UNJ, rosmanitasaleh@unj.ac.id

Abstract

This research seeks to achievement, constraint and current problem about implementation of industry practice undertaken by the state vocational school 3 of Depok based on current facts, consist of: (1) preparation of execution prakerin: (a) signature to corporate (MoU), (b) submission letter to DUDI, (c) collection of data student who accepted to do prakerin, (d) preparation of subject prakerin; (2) execution prakerin: (a) task & duty student during prakerin, (b) task & duty mentor of DUDI during prakerin, (c) task & duty teacher of school during prakerin; (3) implementation evaluation: (a) to arrange report of prakerin, (b) presentation test of report prakerin.

The research held on state vocational school 3 depok for major technology stone & concrete. The subject of research with consists of 39 student and 22 implementation organizer prakerin. Collect information method by questioner, interview and real documents. Analysis information by qualitative description. Result by questioner developed to be persentase and clarified with result reduction interview and real documents.

Result of research evaluation such as: (1) preparation of execution prakerin: (a) signature to corporate (MoU) in very good category (91%), (b) submission letter to DUDI in good category (86%), (c) collection of data student who accepted to do prakerin in good category (86%), (d) preparation of subject prakerin in good category (91%); (2) execution prakerin: (a) task & duty student during prakerin in a good category (83%), (b) task & duty mentor of DUDI during prakerin in a good category (75%) task & duty teacher of school during prakerin in a medium category (75%); (3) Result implementation evaluation prakerin by interview and analysis document such as to arrange report of prakerin and presentation test of report prakerin which proceed properly and there are 8 student not arrange revision report.

Keywords: Evaluation, Prakerin, Education

Pendahuluan

Bidang pendidikan yang mempunyai tanggung jawab mendidik dan juga menghasilkan kualitas SDM, memiliki banyak persoalan yang cukup serius. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu sektor pendidikan bertujuan menyiapkan SDM yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Untuk menciptakan SDM yang relevan dengan kebutuhan dunia usaha dan industri bidang pendidikan juga membutuhkan dunia industri dalam melibatkan suatu proses pendidikan.

Oleh karena itu salah satu strategi pokok dalam operasionalisasi “*link & match*” perlu diselenggarakan dimana terdapat keterlibatan industri dan sekolah dalam proses pendidikan atau bisa disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Pengertian Pendidikan Sistem Ganda dalam hal ini Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) adalah Suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program

penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di dunia kerja, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (1996). Praktik Kerja Industri yang disingkat dengan “prakerin” merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di Dunia Kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (Depdiknas, 2008).

Program prakerin sebagai bagian dari pendidikan sistem ganda disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK. Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008), tujuan dari prakerin adalah sebagai pemenuhan kompetensi sesuai tuntunan kurikulum, implementasi kompetensi dunia kerja dan penumbuhan etos kerja/ pengalaman kerja. Sebagai salah satu jenjang pendidikan yang menyelenggarakan praktik kerja industri SMKN 3 Depok mempunyai rencana dan tahapan kegiatan yang terstruktur dimulai dari persiapan prakerin, pelaksanaan prakerin dan penutupan prakerin yang dibuat dalam buku pedoman prakerin. Rencana dan tahapan kegiatan prakerin mempunyai keterkaitan dengan tujuan umum maupun khusus prakerin yang memiliki poin yang sama yaitu untuk mempersiapkan peserta didik yang berkompoten di dunia kerja sesuai dengan program keahlian yang diampu. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 3 Depok pada kompetensi keahlian Batu & Beton ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaan prakerin seperti pada kegiatan evaluasi dan pengambilan nilai prakerin, pada kegiatan ini tidak terlaksananya penilaian kompetensi yang dilakukan oleh guru pembimbing sekolah. Selain itu pada kegiatan Monitoring kurang berjalan maksimal dikarenakan terdapat guru pembimbing lapangan yang bukan dari guru produktif batu & beton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Masalah dan Kendala

Kegiatan Prakerin	Masalah dan Kendala
Penandatanganan Mou	Belum pastinya standar penyebaran kompetensi yang DUDI berikan dikarenakan menyesuaikan kondisi lapangan (proyek).
Monitoring	Pembimbing prakerin dari sekolah yang bukan dari kompetensi keahliannya
Pelaksanaan Prakerin	Jadwal keberangkatan siswa yang belum pasti dikarenakan menyesuaikan kondisi lapangan

Kurang berjalannya dengan maksimal tahap-tahap kegiatan prakerin akan berpengaruh pada tujuan prakerin. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian program prakerin diperlukan evaluasi, evaluasi kesesuaian antara pedoman prakerin dengan kenyataan di lapangan yang didalamnya mencakup dari persiapan sampai penilaian. Dalam pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan praktik kerja industri di SMK Negeri 3 Depok bidang Batu & Beton. Berdasarkan kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Program Keahlian Batu & Beton SMK Negeri 3 Depok”.

Metode Penelitian

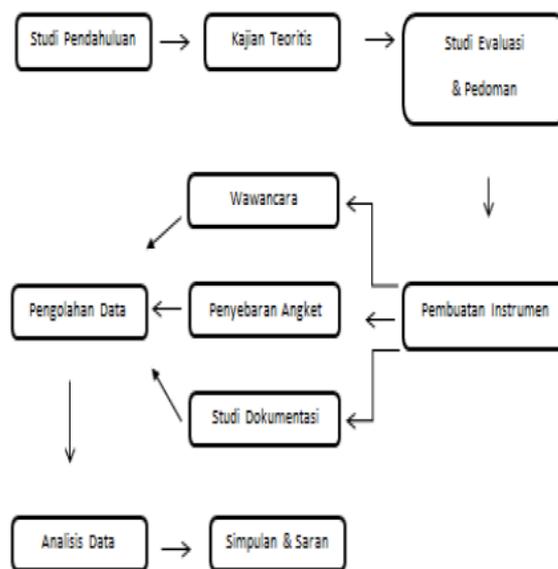
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian pelaksanaan prakerin berdasarkan pedoman prakerin serta mendapatkan informasi terkait masalah dan kendala pelaksanaannya lalu memberikan masukan masukan untuk meminimalisir atau mengurangi hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan prakerin. Lokasi Penelitian

dilaksanakan di SMK Negeri 3 Depok. Di Komplek PT Timah Kelapa Dua, Kel. Tugu, Cimanggis, Jawa Barat, Indonesia. Adapun penelitian dilokasi tersebut dipilih karena memiliki semua aspek pendukung agar penelitian dapat berjalan baik. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yaitu antara bulan Maret 2016 sampai dengan November 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. jumlah sampel keseluruhan anggota pada penelitian ini adalah 61 orang yang terdiri dari 8 Penyelenggara prakerin (Kepala Kurikulum, Hubin, Ketua Program, Ketua Pelaksana, Koordinator Prakerin dan Anggota panitia) dan 6 Pembimbing Sekolah dan 8 Pembimbing DUDI.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Nama	Jumlah
Panitia Prakerin	8
Pembimbing Sekolah	8
Pembimbing DUDI	8
Peserta Prakerin	39
Total	63

Desain penelitian adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang peneliti secara teratur dan sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian. Berikut desain penelitian yang akan dilaksanakan:



Gambar 1. Desain Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Hasil & Pembahasan

Hasil Persiapan Prakerin

Ketercapaian pelaksanaan persiapan prakerin yang terdiri dari penanda tangan MoU dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), pengajuan surat permohonan ke DUDI, pendataan siswa diterima prakerin berdasarkan hasil angket dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Persiapan Prakerin

Persiapan Prakerin	Nomor Angket	Angket	Jumlah Jawaban Responden	Skor Maksimal	Persentase
Penandatanganan MoU	1, 2	Panitia Prakerin	72	80	90%
Pengajuan Surat Permohonan	3	Panitia Prakerin	34	40	85%
Pendataan Siswa dan Pengelompokan	4, 5, 15	Panitia Prakerin	115	120	95%
Pembekalan	10, 11, 12, 13, 14	Panitia Prakerin	183	200	91%
Total			404	440	91%
Pembekalan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	Peserta Didik	1014	1225	83%

Dapat disimpulkan pada persiapan prakerin memiliki ketercapaian sebesar 91% yang berdasarkan Tabel Kriteria Evaluasi Persiapan Pelaksanaan Prakerin, maka pelaksanaan persiapan prakerin dalam kategori **Sangat Baik**.

Dapat disimpulkan pada kegiatan pembekalan prakerin memiliki ketercapaian sebesar 83% yang berdasarkan Tabel Kriteria Evaluasi Persiapan Pelaksanaan Prakerin, maka pelaksanaan pembekalan prakerin dalam kategori **Baik**.

Hasil ketercapaian persiapan berdasarkan kriteria evaluasi masuk dalam kategori baik. Dari hasil wawancara dengan Ketua Jurusan TKBB untuk tahap kegiatan pengajuan surat ke DU/DI yang dijadwalkan dikirim di Bulan Juli namun pada pelaksanaannya dikirimkan di awal Bulan Agustus. Keterlambatan jadwal dikarenakan waktu mulai prakerin yang diadakan bertepatan dengan libur hari raya idul fitri sehingga terdapat keterlambatan jadwal. Dari rencana awal di Bulan Juli peserta didik sudah berangkat tetapi pada pelaksanaannya berangkat di Bulan Agustus dan September.

Pelaksanaan Prakerin

Hasil pelaksanaan prakerin yang terdiri dari kewajiban peserta didik maupun guru pembimbing sekolah dan DUDI dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Angket Pelaksanaan Prakerin

Pelaksanaan Prakerin	Nomor Angket	Angket	Jumlah Jawaban Responden	Skor Maksimal	Persentase
Kewajiban Guru Pembimbing Sekolah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	Pembimbing Sekolah	422	480	87%
Kewajiban Guru Pembimbing Sekolah	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22	Peserta Didik	1170	1560	75%
Kewajiban Pembimbing DU/DI	31, 32, 33, 34, 35, 36	Peserta Didik	970	1170	82%
Kewajiban Pembimbing Teknis	1, 2, 3, 4, 5, 6	Pembimbing Teknis	180	240	75%
Kewajiban Peserta Didik	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	Peserta Didik	2453	2925	83%
Kewajiban Peserta Didik	11, 12	Pembimbing Sekolah	71	80	88%

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada pembimbing sekolah dalam hal kewajiban pembimbing sekolah memiliki ketercapaian sebesar 87% yang berdasarkan Tabel Kriteria Evaluasi Pelaksanaan Prakerin dalam kategori **Baik**.

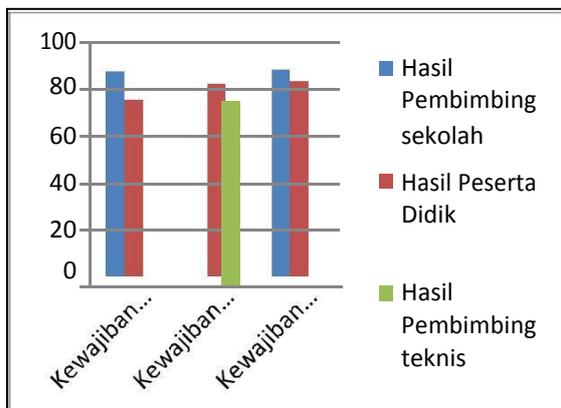
Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik dalam hal kewajiban pembimbing sekolah memiliki ketercapaian sebesar 75 % yang berdasarkan Tabel Kriteria Evaluasi Pelaksanaan Prakerin dalam kategori **Cukup**.

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik dalam hal kewajiban DUDI memiliki ketercapaian sebesar 82% yang berdasarkan Tabel Kriteria Evaluasi Pelaksanaan Prakerin dalam kategori **Baik**.

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada pembimbing teknis dalam hal kewajiban teknis memiliki ketercapaian sebesar 75% yang berdasarkan Tabel Kriteria Evaluasi Pelaksanaan Prakerin dalam kategori **Cukup**.

Dapat disimpulkan berdasarkan angket yang disebar kepada peserta didik dalam hal kewajiban peserta didik memiliki ketercapaian sebesar 83% yang berdasarkan Tabel Kriteria Evaluasi Pelaksanaan Prakerin dalam kategori **Cukup**.

Dapat dilihat hasil ketercapaian pelaksanaan prakerin berdasarkan seluruh angket yang disebar dalam bentuk diagram.



Gambar 2. Hasil seluruh responden pada kegiatan pelaksanaan prakerin

Berdasarkan wawancara peserta didik, kesesuaian kompetensi yang didapat saat prakerin secara keseluruhan peserta didik mendapatkan kompetensi yang beragam antara lain finishing bangunan, pengukuran bangunan, survei dan pemetaan, uji tekan beton dll. Untuk penilaian yang dilakukan oleh guru pembimbing teknis yaitu kolom penilaian akhir, sikap dan kemampuan kompetensi siswa tidak semua dinilai. Berdasarkan dokumen yaitu catatan jurnal oleh pembimbing teknis dan juga hasil wawancara guru pembimbing sekolah peserta didik kurang memiliki inisiatif yang lebih saat di dunia kerja.

Hasil Penilaian (Evaluasi) Prakerin

Pada penilaian prakerin teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan dan dianalisis. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ketua jurusan penyusunan laporan berjalan dengan baik, yaitu terlaksananya penilaian uji karya tulis laporan yang terdiri dari penilaian presentasi, pemahaman materi laporan dan penilaian sistematika laporan.

Selanjutnya pada poin sertifikat prakerin, berdasarkan data yang didapat seluruh siswa belum mendapatkan sertifikat prakerin, hal ini dikarenakan pihak DU/DI

yang memang tidak menyediakan sertifikat, walaupun begitu pihak sekolah sudah membuat sertifikat sendiri yang nanti ditandatangani pihak DUDI. Sertifikat menurut kamus besar bahasa indonesia adalah tanda atau surat keterangan (pernyataan) tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti pemilikan atau suatu kejadian. Dalam hal prakerin, sertifikat prakerin berfungsi untuk bukti bahwa peserta didik telah melaksanakan praktik kerja industri dan menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki pengalaman di dunia kerja.

Kesimpulan & Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil angket, wawancara dan hasil analisis dokumentasi maka dapat disimpulkan kesesuaian pelaksanaan prakerin berdasarkan pedoman secara keseluruhan berjalan dengan baik. Berikut ini hasil pelaksanaan kegiatan secara rinci:

Persiapan Prakerin: Pada penerapannya dilapangan, seluruh kegiatan sudah sesuai dan terlaksana dengan baik meskipun pada kegiatan penandatanganan MoU belum ada kerjasama yang baru dan pada penjadwalan prakerin dominan peserta didik melaksanakan prakerin selama 3 bulan.

Pelaksanaan Prakerin: Ketercapaian pelaksanaan masuk dalam kategori cukup baik meskipun pada kegiatan penilaian kompetensi yang terdapat dijurnal oleh pembimbing DUDI dan kegiatan monitoring secara kontinyu oleh pembimbing sekolah perlu ditingkatkan kembali.

Evaluasi Prakerin: Pada penerapannya kegiatan evaluasi berjalan sesuai dengan petunjuk pedoman namun untuk ketercapaian terdapat kekurangan pada sertifikat prakerin yang masih belum didapatkan peserta didik dan masih terdapat siswa (8 orang) yang belum melakukan revisi laporan.

Saran

- 1) Persiapan Prakerin Kerjasama DUDI (Penandatanganan MoU):
 - (1) Perlu ditingkatkan kembali upaya penyelenggaraan prakerin dalam hal menindaklanjuti surat permohonan MoU terhadap DUDI.
 - (2) Peningkatan lulusan yang lebih berkualitas untuk peserta didik agar DUDI tertarik untuk bekerjasama dengan pihak sekolah.Penjadwalan prakerin: (1) *Follow up* surat pengajuan DUDI agar dilakukan secepatnya setelah surat pengajuan diajukan, guna menghindari tidak sesuai jadwal prakerin yang sudah direncanakan.
- 2) Pelaksanaan Prakerin
Pelaksanaan Prakerin: (1) Adanya koordinasi pembimbing sekolah dengan pembimbing teknis terkait pemahaman pengisian penilaian pada jurnal prakerin guna menghindari tidak terisinya kolom penilaian kompetensi. (2) Peran pembimbing sekolah maupun DUDI agar memberikan motivasi kepada peserta didik dalam upaya meningkatkan inisiatif siswa saat prakerin.
- 3) Evaluasi Prakerin
Penyusunan laporan prakerin: (1) Membuat aturan terkait konsultasi laporan seperti memberi peraturan dalam hal minimal banyaknya pertemuan yang dilakukan saat konsultasi dengan guru pembimbing laporan.
Sertifikat Prakerin: (1) Pihak sekolah meningkatkan kembali upaya dalam melakukan *follow up* sertifikat peserta didik, seperti memberikan peraturan tenggat waktu minimal untuk peserta didik agar segera mendapatkan sertifikat prakerin.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikmenjur. 2008. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur Gustion, Doni. 2013. *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Di SMKN 1 Palembang*. Padang: Tidak diterbitkan.
- Made Wena. 1996. *Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Tarsito.
- www.kbbi.co.id